

**MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
MANAJEMEN KELAS DI SMP MUMAMMADIYAH 10 SIDOARJO**

M. Aθοiful Fanan

email : emailatho@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Jl. Raya Sidoarjo No.1 Sidoarjo

Izzatul Islamiya

email : izzaisla209@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Jl. Raya Sidoarjo No.1 Sidoarjo

Article History:

Dikirim:

6 Januari 2022

Direvisi:

10 Februari 2022

Diterima:

25 Februari 2022

Abstrak : Fokus penelitian ini adalah tentang mengembangkan pendidikan karakter melalui manajemen kelas di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui manajemen kelas di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah waka kesiswaaan sekaligus guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui manajemen kelas di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo terdiri dari 3 hal: pertama sekolah memiliki program unggulan, kedua guru menjadi teladan yang baik, ketiga guru memiliki strategi tersendiri. Kendala dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui manajemen kelas terletak pada peserta didik yang memiliki sifat kurang jujur. Solusi dalam hal ini adalah harus ada hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Kata Kunci: *Mengembangkan Pendidikan karakter; Manajemen kelas.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sekedar untuk mengembangkan potensi intelektualitas dan keterampilan peserta didik saja, akan tetapi pendidikan juga harus mampu menanamkan etika, dan akhlak yang baik dalam kehidupan ini. Pendidikan akan menjadi seimbang dan sesuai yang diharapkan apabila semua aspek lingkungan saling berhubungan serta bertanggung jawab dan berperan di dalamnya. Lingkungan itu meliputi, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini masalah pendidikan di Indonesia sangatlah banyak yang disebabkan karena tidak seimbangnya antara pendidikan dengan aspek lingkungannya. yang salah satunya disebabkan karena salahnya pendidikan dalam mengembangkan karakter anak. Seperti krisis moral yang sudah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa kita lihat dari maraknya peredaran video porno yang sudah banyak diperankan oleh pelajar, maraknya perkelahian antar pelajar, banyaknya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat para siswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa, cabe-cabean, perpisahan dengan moncoret-coret baju dan berbagai peran negatif lainnya. Melihat hal tersebut, terdapat nilai atau keadaan suatu bangsa sangatlah membutuhkan sebuah penanganan secara tepat melalui pemberian pendidikan karakter di semua tingkat pendidikan. Salah satunya Peneliti akan mengambil sebuah sampel dari sekolah SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo ini bagaimana terkait pengembangan pendidikan karakter peserta didik melalui manajemen kelas.

Peneliti akan melihat terlebih dahulu terkait keadaan lingkungan SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo ini. Lingkungan SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo sudah bisa menerapkan sebuah karakter yang dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi siswanya seperti tidak adanya tawuran antara pelajar, tidak adanya pergaulan bebas, kekerasan dan kerusakan, dan pencurian. Karena lingkungan di sekolah ini sudah menerapkan bagaimana karakter siswa yang baik, yang salah satunya bisa di tekankan pada pembelajaran karakter yang mana pembentukannya sudah disusun dari awal masuk sekolah hingga di terapkannya kegiatan FORTASI (forum ta'aruf siswa). Tidak hanya itu saja, penanaman karakter yang positif ini juga di terapkan pada setiap pekannya dalam kegiatan one day boarding school, dimana setiap guru terjadwal dalam kegiatan tersebut dan diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas tujuh sampai kelas sembilan.

Pengembangan karakter yang di tanamkan oleh setiap guru di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo ini menghasilkan sebuah pembiasaan karakter yang dimana pembiasaan itu seperti:

Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan berperilaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor, dan malu datang terlambat. Pembiasaan pendidikan karakter di sekolah ini tidaklah terbentuk secara instan, tetapi adanya suatu pelatihan yang dilakuakn dengan terus menerus dan proposional agar tercapainya bentuk karakter yang ideal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan secara terus menerus. Dengan adanya kondisi tersebut, maka peneliti termotivasi melakukan suatu penelitian yang mendalam.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Penelitian ini akan melihat realitas sosial di lapangan mengenai perkembangan karakter peserta didik dalam manajemen kelas di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo.

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan judul penelitian, maka subjek penelitian adalah waka kesiswaan sekaligus guru bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo, lokasi terletak di Jl. Sungon no.1 A-C Suko Sidoarjo. Teknik pengumpul data dengan metode Wawancara yang diadakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan perkembangan karakter siswa dalam manajemen kelas di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo serta para pihak yang berkompeten untuk menyampaikan informasi yang diperlukan kepada peneliti. Wawancara penelitian ini dilakukan kepada waka kesiswaan sekaligus guru bahasa Indonesia. **Teknik** observasi atau pengamatan dilakukan terhadap proses manajemen kelas di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa buku-buku, dokumen, serta sumber lain yang relevan guna untuk memperoleh informasi tentang perkembangan karakter peserta didik.

¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian secara umum yaitu SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo ini merupakan sekolah baru berusia 5 tahun, sekolah ini berdiri pada tahun 2017, di sini baru ada 2 lulusan yaitu angkatan 2019 dan 2020. Di sekolah ini ada 2 rombongan belajar (ROMBEL) di setiap kelas mulai kelas 7, 8 & 9, masing-masing ROMBEL berbeda ada ROMBEL laki-laki dan perempuan.

Visi dan misi SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo

Visi sekolah: Menjadi sekolah unggul berkarakter berbasis nilai-nilai islam. Misi sekolah: menyanggarakan pendidikan dan pembelajaran holistik berbasis nilai-nilai islam; Meningkatkan mutu sumber daya manusia yang mempunyai keunggulan moral, intelektual, sehat, dan professional; Mewujudkan sarana dan prasarana yang moderen dan berstandart Internasional; Melaksanakan tata kelola sekolah secara kredibel transparan, akuntabel, tanggung jawab dan adil; Mengembangkan kerja sama untuk perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan.

Program Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Waka kesiswaan terdapat beberapa program yang dilakukan diluar kelas untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa yaitu *one day boarding school*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, di antaranya disampaikan kegiatan yang dilakukan pada saat *one day boarding school* diantaranya: sholat tahajud, tahfidz hadist, tahfidz al-Qur'an, dan diniyah.”

Berikut ini merupakan penjelasan dari program yang dilakukan sekolah:

One day boarding school merupakan program yang harus diikuti oleh setiap peserta didik. Karena program ini merupakan program unggulan dari sekolah ini. Dimana program ini akan mengembangkan karakter-karakter peserta didik seperti: religius, mandiri, disiplin dan jujur. Karena dalam program *one day boarding school* ini ada kegiatan yang dilakukan diantaranya sholat tahajud, tahfidz Al-Qur'an, tahfidz hadist, dan diniyah. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

“Tentunya program ini mengajarkan nilai religius mandiri, disiplin, dan jujur.” Di kegiatan tahfidz al-qur'an peserta didik ditahun pertama, kedua, dan ketiga menghafalkan 2 juz yaitu juz 30 & 29. Untuk tahun ini para peserta didik menghafalkan 5 juz yaitu juz 30, 29, 1, 2, & 3. Di kegiatan tahfidz hadist peserta didik menghafalkan 100 matan hadist shohih yang telah dipilih oleh ustadz dan ustazah”²

² Wawancara dengan kepala sekolah pada 20 Desember 2021 pkl. 08.15 Wib.

Dalam hal ini Siswa akan memiliki akhlaqul karimah khususnya dalam hal: membaca Al-quran, adab di masjid, adab saat sholat dan dapat menerapkan hadist yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap jenjang kelas memiliki target hafalannya masing-masing. Disini guru akan terus melatih agar hafalannya semakin bagus.

Upaya Guru Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru (Lilatusholiha) dalam mengembangkan karakter peserta didik pada pembelajaran dikelas seperti: karakter kejujuran, demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

a. Kejujuran

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru mengembangkan karakter kejujuran peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan juga wawancara ada dua upaya yang dilakukan guru yang pertama yaitu memperingatkan peserta didik yang mencontek temannya saat mengerjakan tugas/ulangan. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Ya seperti pada saat mengerjakan tugas ada peserta didik yang mencontek temannya, saya mencoba memperingatkan peserta didik itu, supaya dia tidak mencontek lagi dan berusaha sendiri.”³

Jelas upaya yang dilakukan guru cukup bagus karena mencontek merupakan hal yang sangat tercela dan itu merupakan hal yang melanggar sikap kejujuran. Upaya kedua yang dilakukan guru adalah ia berusaha menjadi role model yang baik bagi anak didiknya. Ia berusaha menerapkan sikap kejujuran dalam hal apa pun apalagi ketika proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru bahasa indonesia berikut ini:

“saya berusaha menjadi role model yang baik bagi anak didik saya, saya berusaha selalu jujur dalam mengajar.”

Dengan menjadi panutan bagi anak didiknya guru telah mengajarkan karakter kepada anak didiknya tanpa memberikan nasehat atau apapun. Tetapi ia hanya memberikan contoh sikap kejujuran kepada anak didiknya dan peserta didik akan melihat gurunya dengan begitu peserta

³ Wawancara dengan Guru Matematika pada 21 Desember 2021 pkl. 08.15 Wib.

didik akan belajar dari sikap gurunya tersebut. Dari kedua upaya diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru sangat baik dan upaya tersebut termasuk kedalam nilai dan indikator guru dalam mengembangkan katakter peserta didik.

b. Demokratis

Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya. Dalam hal ini, ada beberapa upaya yang dilakukan guru mengembangkan karakter demokratis peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Upaya yang pertama yaitu mengajak seluruh agar peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Yang pertama ketika saya memberikan tugas kelompok, saya tidak membedakan antara agama, ras dan suku. Saya menyamakan semua hak dan kewajiban peserta didik.”⁴

Dengan tidak membedakan antara suku, agama dan ras berarti guru telah mengupayakan peserta didik untuk bersikap demokratis. Upaya kedua yaitu Memberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat siswa tanpa membedakan suku, ras, agama, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru bahasa indonesia berikut ini:

“Selanjutnya ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat, saya tidak memilah milih peserta didik. Saya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.”⁵

Dari cuplikan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya membangun karakter demokratis siswa dalam proses belajar mengajar. Upaya diatas termasuk kedalam indikator proses dan sikap guru dalam mengembangkan karakter peserta didik.

c. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam hal ini, ada beberapa upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas.

Upaya-upaya yang dilakukan guru yaitu guru masuk ke ruangan kelas tepat waktu, memakai pakaian seragam guru sesuai aturan. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru bahasa indonesia berikut ini:

“Seperti saya masuk kelas tepat waktu, menggunakan seragam sesuai aturan, dan kalau saya terlambat atau tidak hadir saya akan manginformasikan melalui guru BK dan biasanya anak-

⁴ Wawancara dengan Guru matematika pada 21 Desember 2021 pkl. 08.15 Wib.

⁵ Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada 21 Desember 2021 pkl. 09.15 Wib.

anak diberi tugas supaya tidak berkeliaran di luar kelas dan juga tugas-tugas yang saya berikan harus dikumpulkan.”⁶

Ada upaya-upaya lain yang dilakukan juga oleh guru seperti menegur peserta didik ketika peserta didik makan dikelas. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Misalnya seperti tadi ada yang makan dalam kelas, langsung saya tegur saya suruh buang makannanya tapi kalau makanannya masih banyak kasihan mau di suruh buang jadi saya suruh taruh di loker meja saja. Seperti jam istirahat itu, sebenarnya sudah diperingati tidak boleh bawa makanan dan minuman ke dalam kelas, Tapi tetap saja ya...itu kemungkin karna ruang kantin gak cukup nampung peserta didik yang banyak apalagi perempuan takut kalau berdesak-desakan dengan yang laki-laki.”⁷

Dari cuplikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya keras untuk mendorong sikap disiplin peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan guru termasuk ke dalam indikator karakter guru dalam proses pembelajaran.

d. Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa upaya yang dilakukan guru mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.

Upaya yang pertama adalah pemberian motivasi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“saya sering memberikan motivasi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran.”
Pemberian motivasi kepada peserta didik merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter kerja keras peserta didik. Upaya yang kedua yaitu membiasakan peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya saat diskusi di kelas”.⁸

Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Selain itu saya juga membiasakan mereka untuk mengutarakan pendapatnya saat diskusi di kelas.”⁹

Membiasakan mengutarakan pendapat di dalam kelas dapat menunjukkan kerja keras peserta didik dalam belajar. Dari cuplikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya mendorong karakter kerja keras peserta didik dan upaya-upaya di atas termasuk nilai

⁶ Ibid,

⁷ Wawancara dengan Guru matematika pada 21 Desember 2021 pkl. 08.15 Wib.

⁸ Ibid,

⁹ Ibid,

dan indikator karakter guru dalam mengembangkan karakter peserta didik.

e. Kreatif

Kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter kreatif peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas.

Upaya yang pertama yaitu pemberian tugas yang menantang munculnya daya pikir kreatif. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru bahasa indonesia berikut ini:

“saya sering memberikan tugas kepada siswa yang memancing daya pikir kreatif siswa seperti kemrin dengan materi puisi saya memberi tugas berkelompok 2 anak setiap kelompok membuat puisi lalu di bacakan di depan teman-temannya.”¹⁰

Dengan memberikan tugas seperti membuat karya yang berhubungan dengan bahasa indonesia, hal itu dapat mendorong karakter kreatif peserta didik. Upaya yang selanjutnya yaitu menerapkan berbagai media dan metode dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru bahasa indonesia berikut ini:

“Terkadang saat pembelajaran saya menerapkan berbagai metode dan menggunakan berbagai media agar mereka tidak mudah bosan dan jenuh pada saat belajar.”¹¹

Dalam hal ini guru menerapkan berbagai metode dan media agar peserta didik dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya. Dari cuplikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah mendorong upaya menumbuhkan karakter kreatif peserta didik. Upaya-upaya diatas sudah termasuk ke dalam nilai dan indikator sikap guru dalam mengembangkan karakter peserta didik.

f. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dibawah ini ada beberapa upaya yang dilakukan guru mengembangkan karakter mandiri peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas. Upaya yang pertama yaitu menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal bahasa indonesia di depan kelas. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru bahasa indonesia berikut ini:

“Ya... kalau karakter mandiri lebih sering lagi diterapkan, seperti pada saat saya memberikan tugas individu, pada saat mengerjakan soal di papan tulis kita bisa melihat bagaimana peserta didik itu mengerjakan tugas nya apakah dia mengerjakan sendiri atau mencontek temannya.”¹²

¹⁰ Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada 21 Desember 2021 pk. 09.15 Wib.

¹¹ Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada 21 Desember 2021 pk. 09.15 Wib.

¹² Ibid,

Dari cuplikan wawancara di atas upaya yang dilakukan guru dapat melatih kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sendiri di papan tulis. Ia tidak dapat bertanya atau pun mencontek kepada temannya. Ia harus mengerjakan soal secara mandiri. Namun, jika peserta didik tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan. Maka guru lah yang harus mengajarnya.

Upaya selanjutnya yaitu guru memeberikan tugas kepada siswa ketika guru berhalangan hadir. Jadi peserta didik dapat belajar secara mandiri di kelas. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Selanjutnya kadang ketika saya berhalangan hadir, saya memberikan tugas kepada peserta didik agar mereka bisa belajar mandiri.”¹³

Secara tidak sengaja, dalam hal ini guru telah mengajarkan kemandirian kepada anak didiknya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru telah cukup bagus dalam mendorong karakter kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa indonesia.

g. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Dalam hal ini ada beberapa upaya yang dilakukan guru mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia. Upaya yang pertama yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru atau teman tentang materi bahasa indonesia. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru bahasa indonesia berikut ini:

“saya sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang saya ajarkan ketika proses pembelajaran maupun diluar kelas.”¹⁴

Dengan memberikan kesempatan bertanya itu berarti bahwa guru melatih rasa keingintahuan peserta didik. Upaya yang kedua yaitu mengajak peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“saya juga selalu memberikan hadiah kepada siswa yang selalu bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas saya.”

Memberikan hadiah atau reward kepada peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk bertanya dan mendorong rasa keingintahuan peserta didik. Dari cuplikan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru termasuk upaya yang terdapat di dalam nilai dan indikator sikap guru dalam mengembangkan karakter peserta didik.

h. Tanggung jawab

¹³ Wawancara dengan Guru matematika pada 22 Desember 2021 pkl. 09.15 Wib.

¹⁴ Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada 21 Desember 2021 pkl. 10.15 Wib.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam membangun tanggung jawab peserta didik ada beberapa upaya yang dilakukan guru mengembangkan karakter peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas. Upaya pertama yang dilakukan guru adalah membiasakan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru bahasa Indonesia berikut ini:

Saya beri tugas kepada mereka dan tugas itu harus dikumpulkan.”¹⁵

Dengan memberikan tugas kepada peserta didik, guru berarti telah memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut. Pemberian tugas berarti juga pemberian tanggung jawab. Dari cuplikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya untuk membangun karakter tanggung jawab peserta didik dengan baik.

Sejalan dengan temuan di atas, Menurut suyanto, terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut:¹⁶

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
2. Kemandirian dan tanggung jawab.
3. Kejujuran/amanah, bijaksana.
4. Hormat dan santun.
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong.
6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras.
7. Keadilan dan kepemimpinan.
8. Baik dan rendah hati.
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Selain nilai-nilai di atas, ada beberapa nilai-nilai karakter berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi nilai utama yaitu:¹⁷

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu, religious.

¹⁵ Ibid,

¹⁶ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 71.

¹⁷ Saminanto, *Mengembangkan RPP Paikem, EEK, Dan Berkarakter*, (Semarang: RaSAIL Media Grup, 2012), hal. 3-5.

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan dirinya sendiri yaitu, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, inovatif, mandiri, rasa ingin tahu dan cinta ilmu.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yaitu, sadar hak dan kewajiban dengan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun dan demokratis.
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.
5. Nilai kebangsaan yaitu, nasionalis, menghargai keberagaman.

Pendidikan karakter menurut Gaffar adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.¹⁸ Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Strategi Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru yang sebagai Waka kesiswaan sekaligus guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo terdapat beberapa strategi mengembangkan karakter siswa dalam manajemen kelas yaitu:

1. Membentuk karakter guru

Dimana di sekolah ini pertama-tama guru melakukan briefing terlebih dahulu setiap pagi setiap sebelum masuk kedalam kelas untuk mengajar seperti: datang tidak terlambat dan melakukan mengaji Al-Qur'an bersama.

2. Mengawali semua ini dimulai dari organisasi osis yang membentuk siswa agar berkarakter, seperti senyum, sapa, salam, ketika bertemu ustadz ustadzah mengucapkan salam, dan mengucapkan jaji pelajar.

¹⁸ Darma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5 .

3. Fortasi (forum ta'aruf siswa) yang dilakukan ketika awal masuk sekolah, dimana ustadz ustadzah bisa mengenali seluruh siswa dan diberi tata tertib mengenai adab masuk kelas.
4. Motivasi, dimana media yang diterapkan sesuai dengan zaman kemajuan digital, seperti apresiasi hadiah dan metode interaktif.
5. Berdo'a sebelum masuk kelas dan saling mendo'akan antara guru dan peserta didik.

Faktor Penghambat Guru Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru bahasa Indonesia di kelas SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru mengembangkan karakter peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu: kejujuran dimana peserta didik masih kurang jujur, terlihat saat masih ada peserta didik yang masih menyontek temannya ketika ulangan/tugas. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru bahasa Indonesia berikut ini:

“Faktor penghambatnya itu kurang jujur, padahal sudah diberikan di tegur dan di peringatkan tapi masih saja menyontek, contohnya ketika ulangan meskipun soalnya di acak-acak masih saja bisa saling menyontek, mungkin mereka sudah besti kali ya.”

Dari cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa sifat kejujuran peserta didik masih rendah, untuk mengurangi hal itu guru masih memberi teguran, nasehat kepada semua peserta didik dan hukuman bagi peserta didik yang melanggar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara bahwa masih banyak peserta didik melakukan pelanggaran, teguran dan hukuman kepada yang diberikan guru diharapkan dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan peserta didik dan membawa efek jera tidak hanya sesaat tapi untuk waktu yang lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan Waka kesiswaan terdapat beberapa program yang dilakukan diluar kelas untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa yaitu salah satunya one day boarding school. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP 10 Muhammadiyah Sidoarjo terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik pada pembelajaran dikelas seperti: karakter kejujuran, demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

Ada pun strategi untuk membentuk karakter peserta didik dengan membentuk karakter

gurunya terlebih dahulu dikarakan guru adalah contoh bagi siswa atau peserta didik dan ada fortasi, motivasi, dan berdoa agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan, SMP 10 Muhammadiyah Sidoarjo terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru mengembangkan karakter peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu: kejujuran dimana peserta didik masih kurang jujur, terlihat saat masih ada peserta didik yang masih menyontek temannya ketika ulangan/tugas.

Agar proses mengembangkan pendidikan karakter berjalan dengan baik maka juga dibutuhkan peran dari orang tua, maka dari itu guru dan orang tua juga harus memiliki komunikasi yang baik untuk memantau perkembangan anak. Guru harus lebih ekstra dalam memberikan pendidikan dan teladan yang baik untuk peserta didik. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk mengembangkan pendidikan karakter harus terus diperbaiki, agar terasa nyaman untuk proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong Lexy, (2009), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Moleong Lexy , (1990), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Burhan Assofa, (2001), *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- eurekapedidikan.com/definisi-murid-siswa-dan-peserta-didik(9/12/21)
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Hamid Hamdani, 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia.
- <https://hudanuralawiyah.wordpress.com/2011/11/25/makalah-teori-teori-pendidikan/>(17/12/2021)
- Narwanti Sri, (2011), *Pendidikan Karakter pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran*, (Yogyakarta: Famili (Grup Relasi Inti Media)
- Muslich Mansur, (2011), *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saminanto, (2012), *Mengembangkan RPP Paikem, EEK, Dan Berkarakter*, Semarang: RaSAIL Media Grup.
- Narwanti Sri, (2011), *Pendidikan Karakter pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran*, Yogyakarta: Famili Grup Relasi Inti Media.
- Kesuma Darma dkk, (2012), *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.